

## ABSTRAK

Handayani, Yustina Sugeng. 2003. *Interferensi Morfologis Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia Tuturan Lisan Guru (Studi Kasus : Guru-Guru SD Negeri 2 Gatak Delanggu)*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji tentang interferensi morfologis bahasa Jawa (bJ) dalam bahasa Indonesia (bI) tuturan lisan guru. Tujuan penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) menemukan jenis-jenis munculnya interferensi morfologis bJ dalam bI tuturan lisan guru, (2) menemukan frekuensi munculnya interferensi morfologis tersebut, dan (3) mendeskripsikan hal-hal yang melatarbelakangi munculnya interferensi morfologis tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada guru-guru SD Negeri 2 Gatak Delanggu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik catat dengan bantuan kartu data.

Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan kemudian dianalisis. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi: (1) mentranskrip data yang berupa rekaman tuturan lisan guru, (2) mengklasifikasi tuturan yang mengandung interferensi morfologis bJ dalam bI, (3) melakukan koding, yaitu membuat kode dari data yang berupa tuturan lisan yang sudah mengandung interferensi morfologis tersebut, (4) menganalisis interferensi morfologis tersebut, dan (5) menghitung frekuensi munculnya interferensi morfologis tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) terdapat interferensi morfologis bJ dalam bI pada tuturan lisan guru dengan jenis interferensi aktif yang meliputi bidang afiksasi dan reduplikasi, (2) dalam tuturan lisan guru ditemukan frekuensi kemunculan interferensi morfologis bJ dalam bI sebanyak 312 buah. Frekuensi tertinggi terdapat di kelas I, sedangkan frekuensi terendah terdapat di kelas VI. Secara berturut-turut frekuensi kemunculan interferensi morfologis dalam kelas adalah sebagai berikut : kelas I sebanyak 92 buah, kelas II sebanyak 53 buah, kelas III sebanyak 51 buah, kelas IV sebanyak 44 buah, kelas V sebanyak 37 buah, dan kelas VI sebanyak 35 buah, dan (3) terdapat empat hal yang melatarbelakangi munculnya interferensi morfologis tersebut, yaitu : (a) kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid, (b) kurangnya kedisiplinan guru dan penggunaan bahasa Indonesia secara benar, (c) kebiasaan guru menggunakan bahasa Jawa di luar lingkungan sekolah, dan (d) kebiasaan murid menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari.

## ABSTRACT

Handayani, Yustina Sugeng. 2003. Morphology Intervention Language in Indonesian Language Oral Words (Case Study : SD Negeri 2 Gatak Delanggu). Skripsi PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This research is reviewing about Javanese language morphology intervention into Indonesian language teacher oral words. The aim of this objectives research are : (1) finding Javanese language morphology intervention into Indonesian language teacher oral words, (2) finding the frequency of morphology intervention, and (3) describing what factor that support the rising of morphology intervention. This research settled teachers in SDN 2 Gatak Delanggu. The data are formed on: observation, interview, note taking by using data card.

The data collection is classified then analyzed. The steps are: (1) transcribing data which's formed in teacher oral words, (2) classifying oral words which contains of Javanese language morphology intervention into Indonesian language, (3) coding, making code from the oral words data which contains morphology intervention, (4) analysing morphology intervention, and (5) calculating the frequency of the morphology intervention.

Based on the result from research it can be concluded that: (1) there is Javanese language morphology intervention in teacher oral words by kind of active intervention which contains aficssation and reduplication, (2) there is 312 teacher oral words which contains Javanese language morphology intervention in Indonesian language. The highest frequency is in class I, the lowest is in class VI. The list of the frequency each class are : class I about 92, class II about 53, class III about 51, class IV about 44, class V about 37, and class VI about 35, and (3) there are four factors that support the rising of morphology intervention: (a) it is easy for the teacher to give the materials to the student, (b) lack of teacher discipline in using of Indonesian language correctly, (c) the teacher habit using Javanese language as communicative language, and (d) students habit using Javanese language as communicative language.